

PENGARUH EDUKASI TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK PRA-SEKOLAH DALAM MELAKUKAN *TOILET TRAINING* DI PAUD GANSIR DESA SIRISIRISI

Pretti Caroline Simamora¹, Harsudianto Silaen^{2,*}

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: antosilaen4@gmail.com

Abstract

Preschool children's independence in performing toilet training is an important indicator of early childhood development related to health, psychological, and social aspects. However, some preschool children are still not independent, as indicated by their dependence on adult assistance and the continued use of diapers, highlighting the need for appropriate interventions through structured toilet training education tailored to the child's developmental stage. This study aimed to determine the effect of toilet training education on the independence of preschool children in performing toilet training at PAUD Gansir, Sirisirisi Village. The study employed a quantitative method with a pre-experimental design using a one-group pretest–posttest approach. Total sampling was applied, resulting in 12 respondents. The education was delivered in two sessions, and children's independence levels were measured before the intervention and one month after the final session using a questionnaire. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The results showed an increase in children's independence after the education, with a p-value of 0.002 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of toilet training education on preschool children's independence. In conclusion, repeated toilet training education accompanied by a one-month habituation period effectively improved children's independence optimally and sustainably. Future studies are recommended to use a quasi-experimental design, larger sample size, inclusion of toddlers, and longer, more innovative educational interventions to enhance generalizability.

Keywords: Education, Independence, Preschool Children, Toilet Training

Abstrak

Kemandirian anak prasekolah dalam melakukan toilet training merupakan salah satu indikator penting perkembangan anak usia dini yang berkaitan dengan aspek kesehatan, psikologis, dan sosial. Namun, masih ditemukan anak yang belum mandiri, ditandai dengan ketergantungan pada bantuan orang dewasa serta penggunaan popok, sehingga diperlukan intervensi yang tepat melalui edukasi toilet training yang terstruktur sesuai tahap perkembangan anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi toilet training terhadap kemandirian anak prasekolah dalam melakukan toilet training di PAUD Gansir Desa Sirisirisi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest–posttest dan menggunakan teknik total sampling dengan jumlah responden 12 anak. Edukasi diberikan sebanyak dua kali pertemuan, dan tingkat kemandirian diukur sebelum intervensi serta satu bulan setelah edukasi menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian anak setelah edukasi dengan p-value = 0,002 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi toilet training terhadap kemandirian anak prasekolah. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa edukasi toilet training yang diberikan secara berulang dan disertai periode pembiasaan mampu meningkatkan kemandirian anak secara optimal dan berkelanjutan. Disarankan penelitian selanjutnya menggunakan desain quasi eksperimen, jumlah sampel lebih besar, melibatkan anak usia

toddler, serta durasi edukasi lebih panjang dan metode yang lebih inovatif agar hasil dapat digeneralisasikan secara luas.

Kata Kunci: Anak Prasekolah, Edukasi, Kemandirian, Toilet Training

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset dan generasi penerus yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dari aspek fisik, sosial, mental, maupun emosional. Masa usia dini menjadi periode penting karena pada tahap ini terbentuk fondasi kepribadian, karakter, serta kemandirian yang akan memengaruhi kehidupan anak di masa mendatang (Fitria & Tambunan, 2024; Ndraha & Tambunan, 2024). Salah satu aspek penting dalam perkembangan tersebut adalah kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, termasuk dalam menjaga kebersihan diri melalui toilet training (Diyanti et al., 2023).

Toilet training merupakan proses pembelajaran anak untuk menggunakan toilet secara mandiri dan menjadi indikator utama kemandirian anak usia taman kanak-kanak. Melalui proses ini, anak belajar mengontrol fungsi tubuh, meningkatkan rasa percaya diri, serta memahami tanggung jawab terhadap kebersihan diri. Keberhasilan toilet training juga berkaitan dengan kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya yang menuntut tingkat kemandirian lebih tinggi, sehingga peran orang tua dan guru sangat penting dalam memberikan stimulasi yang tepat (Dahlia et al., 2024).

Kemandirian dalam toilet training meliputi kemampuan mengenali keinginan buang air, mengomunikasikan kebutuhan, menggunakan toilet secara mandiri, mengenakan kembali pakaian, membersihkan diri, serta menjaga kebersihan lingkungan toilet. Perkembangan kemandirian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti

kematangan fisik dan neurologis, kemampuan kognitif, pola asuh, lingkungan, serta metode pembelajaran yang diterapkan (Rahmaningtyas et al., 2025).

Salah satu pendekatan penting yang dapat dilakukan dalam proses toilet training adalah edukasi. Edukasi toilet training menjadi intervensi yang dapat diberikan baik dari orang tua maupun pengajar untuk mendukung proses kemandirian anak. Edukasi yang terstruktur dan sistematis, baik melalui metode demonstrasi maupun inovatif seperti media audiovisual. Edukasi toilet training tidak hanya mengajarkan teknik penggunaan toilet, tetapi juga menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat, serta membentuk pola perilaku positif sejak dini (Efendi & Afandi, 2024).

Meskipun demikian, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak usia taman kanak-kanak yang belum mandiri dalam melakukan toilet training. Kondisi ini ditandai dengan ketergantungan pada bantuan orang dewasa, penggunaan popok, serta ketidakmampuan mengomunikasikan kebutuhan buang air. Dampaknya tidak hanya menghambat perkembangan kemandirian, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan seperti enuresis, konstipasi, infeksi saluran kemih, serta masalah psikologis seperti rendahnya kepercayaan diri (Nurbaiti et al., 2024).

Secara global, masalah toilet training juga masih cukup tinggi. Studi di India melaporkan prevalensi nocturnal enuresis sebesar 10,9% pada anak usia sekolah dasar (Khadke et al., 2023). Sementara di Inggris sekitar 25% anak

yang memulai sekolah belum sepenuhnya mandiri dalam toilet training (Rayner, 2024). Meta-analisis terbaru memperkirakan prevalensi global nocturnal enuresis mencapai 7,2%, menunjukkan bahwa permasalahan ini merupakan isu kesehatan anak yang signifikan (Adisu et al., 2025).

Di Indonesia, data menunjukkan sekitar 30% anak di atas usia 3 tahun masih mengalami kesulitan mengontrol buang air kecil, sedangkan 10% anak di atas usia 5 tahun masih mengalami keterlambatan toilet training ditandai dengan kebiasaan mengompol dan menggunakan popok (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Studi (Diyanti et al., 2023) menemukan bahwa edukasi toilet training tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak usia 5–6 tahun karena sebagian besar responden sudah mandiri sebelum intervensi. Sebaliknya, penelitian (Agusniatih et al., 2022) menunjukkan bahwa metode demonstrasi secara signifikan meningkatkan kemandirian toilet training pada anak usia tiga tahun. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, khususnya terkait efektivitas edukasi toilet training pada anak usia taman kanak-kanak yang belum mandiri.

Survei awal di PAUD Gansir Desa Sirisirisi menunjukkan bahwa sebagian anak masih belum mandiri dalam melakukan toilet training, bahkan beberapa masih menggunakan popok sekali pakai. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi yang tepat untuk meningkatkan kemandirian anak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh edukasi toilet training terhadap kemandirian anak taman kanak-kanak dalam melakukan toilet training.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang berfokus pada eksperimen. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menilai apakah ada pengaruh yang dicapai (Simanullang & Tambunan, 2023; Basiroen et al., 2025; Judijanto et al., 2024). Metode penelitian pre-eksperimen dapat diketahui sebagai strategi yang digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh perlakuan tertentu pada variabel lain dalam lingkungan yang terkontrol (Abdullah et al., 2022). Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Gansir Desa Sirisirisi. Populasi dalam penelitian adalah Total sampling yaitu siswa/siswi yang berada dalam PAUD sebanyak 12 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang disusun berdasarkan variabel penelitian sebagai alat pengumpulan data. Uji validitas dilakukan menggunakan Content Validity Index (CVI) melalui penilaian oleh tiga orang ahli, kemudian dilanjutkan dengan uji Pearson Product Moment dengan kriteria nilai r hitung $> r$ tabel ($0,869 > 0,361$), sehingga instrumen dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria koefisien $\geq 0,70$, dan diperoleh nilai 0,889 yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Analisa bivariat menggunakan uji Wilcoxon digunakan sebagai analisa data bivariat dengan nilai signifikan ($\alpha = 0,05$) (Puspitasari et al. 2025).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Anak

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase %
Jenis kelamin		
Laki-laki	7	58,3 %
Perempuan	5	41,7 %
Usia		
4 Tahun	3	25%
5 Tahun	8	66,7%
6 Tahun	1	8,3%
Total	12	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa total 12 responden. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 7 anak (58,3%), sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 5 anak (41,7%). Distribusi berdasarkan usia anak menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 5 tahun, yaitu sebanyak 8 anak (66,7%). Selanjutnya, anak berusia 4 tahun berjumlah 3 anak (25%), dan anak berusia 6 tahun berjumlah 1 anak (8,3%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Orang tua

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase %
Jenis kelamin Orang tua		
Laki-laki	1	8,3 %
Perempuan	11	91,7 %
Usia Orang tua		
>20 Tahun	0	0%
21- 30 Tahun	3	25%
31- 40 Tahun	8	66,7%
< 40 Tahun	1	8,3%
Pendidikan Terakhir		
SD	1	8,3%
SMP	0	0
SMA	10	83,3%
Diploma	1	8,3%
Sarjana	0	0
Pekerjaan Orang tua		
Petani	7	58,3%
PNS	1	8,3%
Polri/TNI	0	0%
Karyawan Swasta	1	8,3%
Wiraswasta/ Pedagang	2	16,7%
Tidak Bekerja	1	8,3%
Total	12	100%

Berdasarkan Tabel diatas total responden berjumlah 12 orang tua. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang (91,7%), dengan kelompok usia terbanyak 31–40 tahun yaitu 8 orang (66,7%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 10 orang (83,3%) dan bekerja sebagai petani sebanyak 7 orang (58,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Kemandirian Sebelum Dan Sesudah

Kemandirian	Pre Test		Post Test	
	(f)	%	(f)	%
Sangat Mandiri	0	0%	7	58,3 %
Cukup Mandiri	3	25%	4	33,3%
Kurang Mandiri	7	58,3 %	1	8,3%
Tidak Mandiri	2	16,7%	0	0%
Total	12	100%	12	100%

Berdasarkan tabel diatas sebelum diberikan edukasi pada tahap Pre-test, responden memiliki tingkat kemandirian sebagai berikut: kategori Tidak Mandiri 2 orang (16,7%), Kurang Mandiri 7 orang (58,3%), dan Cukup Mandiri 3 orang (25%), Sangat Mandiri belum ditemukan. Setelah diberikan edukasi pada tahap Post-test, terjadi perubahan yang cukup signifikan yaitu Kurang Mandiri tersisa 1 orang (8,3%), Cukup Mandiri menjadi 4 orang (33,3%), dan Sangat Mandiri meningkat menjadi 7 orang (58,3%). Pada tahap post-test tidak ditemukan lagi responden Tidak Mandiri.

Tabel 4. Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Perilaku Buang Air Kecil Terhadap Pencegahan Infeksi Saluran Kemih

Paired Samples T-Test

Measure 1	Measure 2	W	Z	p
Pre-test	Post-test	0.000	-3.059	0.003

Note. Wilcoxon signed-rank test.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon signed-rank test pada tabel di atas, diperoleh nilai statistik Z sebesar -3,059 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,002. Nilai p yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kemandirian anak prasekolah sebelum

dan sesudah diberikan edukasi toilet training. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi toilet training yang diberikan di PAUD Gansir, Desa Sirisirisi, efektif dalam meningkatkan kemandirian anak prasekolah.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden anak

Karakteristik responden terdiri dari karakteristik anak sebagai fokus utama penelitian dan karakteristik orang tua sebagai faktor pendukung yang berpotensi memengaruhi keberhasilan edukasi serta kemandirian toilet training anak di PAUD Gansir Desa Sirisirisi yang dibahas antara lain:

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, responden dalam penelitian ini berjumlah 12 anak prasekolah yang terdiri dari 7 anak laki-laki (58,3%) dan 5 anak perempuan (41,7%). Proporsi ini menunjukkan jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor biologis yang dapat memengaruhi kesiapan dan perkembangan kontrol eliminasi anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak perempuan cenderung memiliki kematangan kontrol kandung kemih lebih cepat dan tingkat keberhasilan toilet training yang lebih baik dibandingkan anak laki-laki, sehingga perbedaan jenis kelamin berpotensi memengaruhi proses kemandirian toilet training (Fatmawati et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa jenis kelamin berhubungan dengan kesiapan dan keberhasilan toilet training. Penelitian oleh (Daro et al., 2022) menemukan dari total 30 responden, sebanyak 17 anak (56,7%) berjenis kelamin perempuan dan 13 anak (44,3%) berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa anak perempuan memiliki tingkat kesiapan toilet training lebih baik dibandingkan

anak laki-laki, dengan hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan kesiapan toilet training.

Penelitian lain menunjukkan bahwa anak perempuan memiliki tingkat keberhasilan toilet training lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki. Dari 30 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 anak (60,0%) dan laki-laki sebanyak 12 anak (40,0%). Anak laki-laki cenderung mengalami perkembangan kontrol buang air yang lebih lambat sehingga proses kemandirian toilet training berlangsung lebih lama dibandingkan anak perempuan (Purwanti et al., 2024). Penelitian lain melaporkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap keberhasilan toilet training, dengan mayoritas responden laki-laki sebanyak 41 anak (63,1%) dan perempuan sebanyak 24 anak (36,9%). Anak laki-laki cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam menguasai keterampilan toilet training dibandingkan anak perempuan karena perbedaan perkembangan kontrol motorik dan sistem saraf (Alifiah et al., 2025)

Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 5 tahun sebanyak 8 anak (66,7%), diikuti usia 4 tahun sebanyak 3 anak (25%) dan usia 6 tahun sebanyak 1 anak (8,3%). Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada tahap prasekolah tengah, yaitu fase ketika kematangan fisik, kognitif, dan motorik mulai berkembang sehingga mendukung kemandirian dalam toilet training.

Usia prasekolah merupakan periode penting bagi anak untuk mulai mengembangkan kemampuan mengontrol kandung kemih, memahami instruksi sederhana, dan menunjukkan kesiapan secara emosional dalam melakukan aktivitas mandiri (Perdana & Tambunan, 2024; Kumalasari et al., 2023; Wulandari & Tambunan, 2024). Studi sebelumnya melaporkan distribusi usia

anak 3–6 tahun dengan proporsi 3 tahun 10 anak (17,5%), 4 tahun 28 anak (49,1%), 5 tahun 11 anak (19,3%), dan 6 tahun 8 anak (14,1%), yang menunjukkan bahwa rentang usia prasekolah memiliki kesiapan lebih baik dalam toilet training (Milenia, 2022).

Temuan serupa juga dilaporkan pada penelitian lain dengan distribusi usia 3 tahun 10 anak (20,8%), 4 tahun 21 anak (43,8%), 5 tahun 11 anak (22,9%), dan 6 tahun 6 anak (12,5%), yang menunjukkan bahwa usia 4–5 tahun merupakan fase penting dalam mendukung kesiapan dan kemandirian toilet training (Samosir et al., 2024). Selain itu, penelitian lain pada anak usia 4–6 tahun menunjukkan distribusi usia 3 tahun 4 anak (6,2%), 4 tahun 27 anak (41,6%), 5 tahun 22 anak (33,8%), dan 6 tahun 12 anak (18,4%), yang menegaskan bahwa usia prasekolah merupakan periode ideal dalam keberhasilan toilet training (Alifiah et al., 2025).

Karakteristik responden orang tua Jenis Kelamin Orang Tua

Jumlah responden orang tua sebanyak 12 orang, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan 11 orang (91,7%) dan laki-laki 1 orang (8,3%). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam pendampingan dan edukasi toilet training lebih banyak dilakukan oleh ibu. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa peran ibu lebih dominan dalam membimbing dan membiasakan anak karena ibu merupakan pengasuh utama yang paling sering mendampingi anak, memahami kesiapan anak, serta memberikan pembiasaan dan penguatan secara konsisten dalam melakukan toilet training sehingga berpengaruh terhadap keberhasilannya ((Lestari et al., 2022); (Sugiharti et al., 2024)

Usia Orang Tua

Sebagian besar orang tua berada pada kelompok usia 31–40 tahun sebanyak 8 orang (66,7%), diikuti usia

21–30 tahun sebanyak 3 orang (25%) dan usia >40 tahun sebanyak 1 orang (8,3%). Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia dewasa produktif yang umumnya memiliki kematangan emosional dan pengalaman pengasuhan lebih baik. Penelitian terdahulu juga melaporkan bahwa orang tua usia produktif memiliki hubungan signifikan dengan keberhasilan toilet training karena lebih siap secara kognitif menerapkan konsisten dalam memberikan pembiasaan dan paling efektif menerapkan role modeling kepada anak ((Lenawati & Dwihestie, 2023); (Warni et al., 2024)).

Pendidikan Orang Tua

Mayoritas orang tua berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 10 orang (83,3%), sedangkan Diploma 1 orang (8,3%) dan SD 1 orang (8,3%). Tingkat pendidikan menengah ini menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memahami informasi pengasuhan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pendidikan orang tua berhubungan dengan pengetahuan dan pola asuh/ penerapan pembiasaan perilaku mandiri anak, termasuk toilet training ((Lenawati & Dwihestie, 2023); (Sari et al., 2024)).

Pekerjaan Orang Tua

Sebagian besar orang tua bekerja sebagai petani sebanyak 7 orang (58,3%), diikuti wiraswasta 2 orang (16,7%), PNS 1 orang (8,3%), karyawan swasta 1 orang (8,3%), dan tidak bekerja 1 orang (8,3%). Kondisi ini menunjukkan mayoritas pekerjaan berada di sektor informal yang cenderung memiliki fleksibilitas waktu. Penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan dengan waktu lebih fleksibel memungkinkan keterlibatan orang tua lebih besar dalam mendampingi kebiasaan kesehatan anak, termasuk toilet training (Bigoni et al., 2025).

Berdasarkan keempat aspek peran orang tua tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi edukasi kepada orang tua merupakan komponen esensial dalam mendukung keberhasilan toilet training. Edukasi yang terstruktur berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan pendampingan, serta konsistensi orang tua dalam memberikan stimulasi, sehingga proses pembentukan kemandirian anak dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Kemandirian Diberikan Edukasi Toilet Training

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya perubahan tingkat kemandirian anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi toilet training. Pada tahap Pre-test, kategori kemandirian anak didominasi oleh kelompok Kurang Mandiri, yaitu sebanyak 7 anak (58,3%). Selain itu, terdapat 2 anak (16,7%) berada dalam kategori Tidak Mandiri, serta 3 anak (25%) berada pada kategori Cukup Mandiri. Serta belum ada anak dalam kategori Sangat Mandiri (0%).

Setelah edukasi diberikan hasil Post-test menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Anak dalam kategori Kurang Mandiri menurun menjadi hanya 1 orang (8,3%), sementara kategori Cukup Mandiri meningkat menjadi 4 anak (33,3%). Kategori Sangat Mandiri, meningkat menjadi 7 anak (58,3%). Selain itu, pada tahap post-test tidak ditemukan lagi anak dengan kategori Tidak Mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan anak dalam melakukan toilet training secara mandiri.

Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan anak. Kemandirian anak dalam melakukan toileting dipengaruhi oleh kemampuan motorik, kesiapan emosional, serta pemahaman anak mengenai langkah-

langkah toileting. Menurut (Wulandari & Misyana, 2024), pembiasaan yang diberikan secara bertahap dan konsisten sangat berperan dalam membentuk kemandirian anak. Edukasi yang diberikan melalui pendekatan visual, verbal, serta demonstrasi, membantu anak memahami proses toileting secara lebih terstruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat peneliti sebelumnya, yang menyatakan bahwa edukasi berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas perawatan diri, termasuk penggunaan toilet secara mandiri (Diyanti et al., 2023).

Selain itu, keberhasilan toilet training sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua. Dukungan orang tua dalam memberikan penguatan positif, pengawasan, serta konsistensi merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan toilet training. Ketika orang tua mengetahui langkah-langkah toilet training yang benar, kemandirian anak meningkat lebih cepat karena interaksi antara edukasi di sekolah dan praktik di rumah berjalan lebih selaras (Nurasri & Lukitasari, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi toilet training efektif meningkatkan kemandirian anak. Proporsi anak yang mandiri meningkat dari 37% pada pre-test menjadi 76% pada post-test, sementara anak yang belum mandiri menurun dari 63% menjadi 24%. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali dorongan eliminasi dan melakukan tahapan toileting secara mandiri (Agusniatih et al., 2022).

Hasil serupa juga dilaporkan pada penelitian dengan edukasi berbasis audiovisual, Studi tersebut melaporkan bahwa tingkat kemandirian anak meningkat secara signifikan dari 18,9% pada pre-test menjadi 86,8% setelah intervensi, dengan hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang bermakna

($p = 0,000$). Hal ini menegaskan bahwa media edukatif interaktif dapat mempercepat pembelajaran keterampilan toileting pada anak (Yusantari et al., 2024).

Penelitian lain dengan media video animasi juga memperkuat hasil serupa. Kemampuan toilet training anak menunjukkan peningkatan kemampuan toilet training dari rata-rata skor 11,83 menjadi 26,13 dengan perbedaan yang signifikan ($p = 0,000$), yang mencerminkan peningkatan aspek fisik, psikologis, dan intelektual anak dalam melakukan toileting secara mandiri (Alfiana et al., 2024). Selain itu, implementasi program toilet training terstruktur juga terbukti meningkatkan kemandirian, dengan skor total meningkat dari 18,5 menjadi 37,6 setelah intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang sistematis mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan anak dalam menjalankan prosedur toileting secara mandiri (Gustina et al., 2024). Secara keseluruhan, berbagai penelitian tersebut konsisten menunjukkan bahwa edukasi toilet training merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini.

Pengaruh Pemberian Edukasi terhadap Kemandirian Anak Prasekolah dalam Melakukan Toilet Training

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test, diperoleh nilai $p = 0,002$, yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kemandirian anak sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan edukasi toilet training. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian anak prasekolah dalam melakukan toilet training di PAUD Gansir Desa Sirisiri.

Peningkatan kemandirian anak terjadi karena proses edukasi dilakukan secara bertahap dan interaktif dengan media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penggunaan PPT visual berisi ilustrasi, gambar, dan contoh sederhana mengenai toilet training, memudahkan anak memahami konsep melalui rangsangan konkret sesuai tahap perkembangan kognitif mereka (Sambella et al., 2023). Serta video edukatif yang menampilkan praktik toileting, seperti cara duduk di toilet, membilas, dan mencuci tangan, mendukung pembelajaran toilet training (Yusantari et al., 2024). Sebagai bentuk dukungan kepada orang tua, pemberian leaflet yang berisi informasi singkat mengenai toilet training, tanda kesiapan anak, serta langkah-langkah toilet training untuk memastikan bahwa informasi edukasi tidak berhenti pada kegiatan belajar di PAUD, tetapi juga diterapkan secara konsisten di lingkungan keluarga (Nurrohmah & Susilowati, 2021).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian berikut yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemandirian anak dalam toilet training. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai $p < 0,05$ yang menandakan adanya perbedaan bermakna antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Metode ini efektif karena anak dapat mengamati secara langsung, meniru tindakan yang dicontohkan, dan belajar melalui pengalaman nyata (Agusniatih et al., 2022).

Penelitian lain melaporkan bahwa edukasi menggunakan media audiovisual dan poster secara signifikan meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu terhadap kesiapan anak dalam toileting mandiri, dengan hasil uji statistik menunjukkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Peningkatan kapasitas orang tua dalam memahami tahapan fisiologis anak berkontribusi pada perkembangan

kemandirian anak dalam toilet training (Andalangi et al., 2023). Hasil serupa juga ditemukan pada intervensi audiovisual pada anak prasekolah, di mana skor post-test meningkat secara signifikan dibandingkan pre-test, menunjukkan peningkatan kemampuan toileting setelah intervensi (Yusantari et al., 2024).

Temuan dari penelitian quasi eksperimen menunjukkan bahwa program toilet training berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak usia 5–6 tahun, dibuktikan dengan perbedaan hasil antara kelompok sebelum dan sesudah perlakuan serta diterimanya hipotesis penelitian (Gustina et al., 2024). Selain itu, penelitian pra-eksperimen dengan pendidikan kesehatan berbasis audiovisual juga menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan dan kemandirian anak, dengan seluruh responden mencapai kategori perkembangan yang lebih baik setelah intervensi (Salman & Ferasinta, 2022).

Pendekatan pembelajaran toilet training yang dilakukan secara bertahap, terstruktur, dan konsisten juga terbukti meningkatkan kemandirian anak dalam berbagai aspek, seperti pergi ke toilet sendiri, membersihkan diri, dan mencuci tangan. Hal ini menegaskan bahwa toilet training merupakan strategi efektif dalam membentuk perilaku mandiri anak usia dini (Efendi & Afandi, 2024). Dengan demikian, secara keseluruhan penelitian terdahulu di atas secara konsisten memperkuat bahwa edukasi toilet training berpengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian anak, sejalan dengan hasil penelitian saat ini (nilai $p = 0,002$, uji Wilcoxon Signed-Rank Test) yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna setelah intervensi diberikan.

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Responden penelitian terdiri dari anak prasekolah yang dikelompokkan

berdasarkan usia dan jenis kelamin, serta orang tua responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

2. Tingkat kemandirian anak prasekolah dalam melakukan toilet training sebelum diberikan edukasi masih menunjukkan kondisi yang belum optimal.
3. Tingkat kemandirian anak prasekolah dalam melakukan toilet training setelah diberikan edukasi toilet training menunjukkan adanya peningkatan.
4. Edukasi toilet training terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian anak prasekolah dalam melakukan toilet training.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain yang lebih kuat, seperti quasi eksperimen dengan kelompok kontrol yang seimbang, melibatkan sampel lebih besar dan rentang usia lebih muda (toddler) agar hasil lebih akurat dan generalisabel. Selain itu, diperlukan variasi metode edukasi yang lebih inovatif serta durasi intervensi yang lebih panjang ($\pm 2-3$ bulan) untuk mengamati perubahan kemandirian anak secara optimal.

REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., & Fadilla, Z. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (N. Sapu (ed.)). yayasan penerbit muhammad zaini.
- Adisu, M. A., Habtie, T. E., Munie, M. A., Bizuayehu, M. A., Zemariam, A. B., & Derso, Y. A. (2025). Global prevalence of nocturnal enuresis and associated factors among children and adolescents: a systematic review and meta-analysis. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 19(1), 1–29. doi.org/10.1186/

- s13034-025-00880-x
- Agusniatih, A., Nurhayati, & Suwika, P. (2022). The Effectiveness of Toilet Training on Children's Independence Through Demonstration Methods. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(2), 240–248. doi.org/10.21009/jpud.162.04
- Alfiana, E., Wahyuni, T. D., Marcelina, S. T., & Bahari, K. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap kemampuan toilet training anak usia 3-4 tahun. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 13(1), 53–62. https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jpk.v13i1.4167
- Alifiah, F. N., Kusbiantoro, D., & Harmiardillah, S. (2025). Hubungan Peran Orang Tua Dan Kesiapan Anak Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 11(2).
- Andalangi, Grace, W., Ponidjan, Tati, Sumilat, & Vervando. (2023). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Toilet Training Menggunakan Media Audiovisual Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Di Desa Kiama Kabupaten Talaud*. Universitas Katolik De La Salle Manado.
- Basiroen, V. J., Judijanto, L., Monalisa, M., Apriyanto, A., Simanullang, R. H., Sa'dianoor, S. D., & Tambunan, D. M. (2025). *Pengantar Penelitian Mixed Methods*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bigoni, M., Bortolotti, S., Fort, M., Guarini, A., Iorio, D., Monfardini, C., Sansavini, A., Sansone, D., & Suttora, C. (2025). Parental investments and engagement: New measures from a parental time use app. *Review of Economics of the Household*, 1251–1277. doi.org/10.1007/s11150-025-09780-7
- Dahlia, E., Aadilah, N., Kurniawati, Y., & Pranoto, S. (2024). Enhancing Preschoolers' Independence through Toilet Training: A Case Study of Two Daycares in Semarang City. *Jurnal Pendidikan*, 16(3), 4084–4095. doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.4595
- Daro, Y. A., Rosanty, D., Wulansari, E., & Annisa, J. (2022). Hubungan Keberhasilan Toilet Training Dengan. *Jurnal Riset Kajian Teknologi & Lingkungan*, 5(1), 43–47.
- Diyanti, N. F., Hartini, S., & Ardiyanti, A. (2023). Pengaruh Edukasi Toilet Training Terhadap Kemandirian Dalam Melakukan Toilet Training Usia 5-6 Tahun Di TK Yayasan Mutiara Hati Kelurahan Manyaran Semarang Barat. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(4), 53–64. doi.org/10.59841/an-najat.v1i4.462
- Efendi, R. M., & Afandi, N. K. (2024). Implementasi pembelajaran toilet training dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 38–48. doi.org/10.24903/jw.v9i1.1474
- Fatmawati, K., Arief, Y. S., & Kurnia, I. D. (2020). Determinants of Toddler Toilet Training Readiness in the Kenjeran Community Health Center in Surabaya. *Pedimaternal Nursing Journal*, 6(1), 35–40.
- Fitria, A., & Tambunan, D. M. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan. *Indonesian Trust Nursing*

- Journal*, 2(2), 88-103.
- Gulo, N., Hasibuan, M. T. D., & Tambunan, D. M. (2025). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Pra Sekolah Di RA Nurulhasanah Percut Sei Tuan. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 3(3), 25-34.
- Gustina, F., Abidin, Z., Nurliani, Marzaniatun, & Feriana, R. (2024). The Influence Of Toilet Training On The Independence Of 5-6 Year Old Children At Erwita Educare Center. *Jurnal Tarbiyah*, 31(1), 128–140.
- Jatmiko, C., & Tambunan, D. M. (2024). The Effect of Manakara Spalk Application on Reducing Anxiety in Preschool Children at Murni Teguh Horas Insani Hospital in Pematang Siantar. *IJMI: International Journal Multidisciplinary of Munandar Membangun Indonesia*, 1(1).
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, H., Nuryanneti, I., Apriyanto, A., Firdaus, A., ... & Efitra, E. (2024). *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2023). *Pengaruh Toilet training pada Kemandirian Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/2529/pengaruh-toilet-training-pada-kemandirian-anak
- Khadke, D. N., Dasila, P., Kadam, N. N., & Siddiqui, M. S. (2023). Prevalence of nocturnal enuresis among children aged 05 to 10 years. *International Journal of Contemporary Pediatrics*, 10(12), 1783–1788. doi.org/10.18203/2349-3291.ijcp20233513
- Kumalasari, D. N., Devi, N. L. P. S., Rasmita, D., Hatala, T. N., Widiyastuti, N. R., Torano, F. M., ... & Tambunan, D. M. (2023). *KEPERAWATAN ANAK: Panduan Praktis untuk Perawat dan Orang Tua*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lenawati, D., & Dwihestie, L. K. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Keberhasilan Toilet Training Anak Usia Prasekolah. *Informasi Dan Promosi Kesehatan*, 2(2).
- Lestari, Anggraeni, L. D., & Suriyanto, F. (2022). Pengetahuan , Kesiapan Ibu dan Anak dalam Keberhasilan Toilet Training. *Faletehan Health Journal*, 9(2), 190–194.
- Milenia, B. P. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesiapan Toilet Training Dengan Kemampuan Toileting Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Paud Tunas Bangsa Kota Pagaralam Sumatra Selatan*. Universitas Binawan Jakarta.
- Ndraha, N., & Tambunan, D. M. (2024). Hubungan Komunikasi Orangtua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Paud Yabes Medan Deli. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 2(2), 46-54.
- Nurasri, E., & Lukitasari, D. (2025). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kesiapan Toilet Training Pada Anak Toddler Di Desa Cibokor Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. *Adiguna Nursing Journal*, 1(1), 36–46.
- Nurbaiti, I., Wulandari, R., & Fahmi, F. (2024). Implementasi Program Toilet Training Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Toddler Di Kelompok Bermain. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 310–320. doi.org/10.53515/cej.v5i2.6344
- Nurrohmah, A., & Susilowati, T. (2021). Edukasi Toilet Training Untuk

- Melatih Kemandirian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).
- Perdana, R. G., & Tambunan, D. M. (2024). Pengaruh Terapi Bermain Jenga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah (4-6 Tahun) Akibat Hospitalisasi di Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 2(1), 87-92.
- Purba, E. R., & Tambunan, D. M. (2025). Efektivitas Penerapan Atraumatic Care Dengan Medical Play Dan Bermain Jenga Terhadap Penurunan Kecemasan Anak Usia 3-6 Tahun Selama Hospitalisasi Di Rumah Sakit Horas Insani Pematang Siantar. *Journal Sains Student Research*, 3(6), 155-165.
- Purwanti, S. A., Nurchayati, S., & Dilaruri, A. (2024). Perbandingan Tingkat Pencapaian Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Kesehatan Jompa*, 3(1).
- Puspitasari, C. E., Apriyanto, A., Putra, I. K. A. D., Christine, C., Andala, S., Simanullang, R. H., ... & Mu'awanah, S. (2025). *Buku Ajar Biostatistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmaningtyas, N., Purnamawati, F., & Yulianti, N. (2025). Implementation On Of Toilet Training In Child Independence In The Buah Hati Kita Daycare Park, Jember Regency. *Jurnal empowerment*, 14(2252), 197–202.
- Rayner, J. (2024). Toilet trouble: Supporting the 1-in-4 children starting school not toilet trained. *Institute of Health Visiting*. https://ihv.org.uk/news-and-views/voices/toilet-trouble-supporting-the-1-in-4-children-starting-school-not-toilet-trained/?utm_source=chatgpt.com
- Salman, M., & Ferasinta. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Dan Kemandirian Toilet Training Anak Usia Pra Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Enggano. *Jurnal Ners Generation*, 1(2), 80–85.
- Sambella, M., Hendrawan, A., & Hariyadi, R. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Interaktif Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 414–422.
- Samosir, D. B., Eliawati, U., & Muharni, S. (2024). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Mangsang. *Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 2(1), 125–131. doi.org/https://doi.org/10.62027/praba.v2i1.112
- Sari, E., Haryono, M., & Asnawati. (2024). Peran Orang Tua Dalam Melatih Pembiasaan Anak Terhadap Toilet Training. *Early Child Research and Practice*, 5(1), 11–14.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Dior Manta Tambunan (ed.); ed. 1). CV Budi Utama.
- Sugiharti, R. K., Fujianti, N., & Nuryati. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Journal of Language and Health*, 5(3), 1241–1246.
- Tambunan, D., & Sansuwito, T. (2024). The association between parenting and parental communication with temper tantrums in preschool children. *Holistic Nursing Plus*, 2(1), 44-54.
- Warni, S., Jauhari, P., Setiawan, N. C. T., & Ainin, D. Q. (2024). Hubungan

- Pengetahuan, Sikap, Dan Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak (TK) Desa Wisata Kuta Mandalika, Lombok Tengah, NTB. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(21), 763–782.
- Wulandari, D., & Misyana. (2024). Peran Pendidik dalam Penerapan Toilet Training Guna Membentuk Sikap Mandiri Anak Usia 4 - 5 Tahun. *Jurnal PENA PAUD*, 5(1), 63–69.
- Wulandari, P., & Tambunan, D. M. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah Di Paud Serba Ceria Serdang Bedagai. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 2(1), 8-15.
- Yusantari, S., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., Rahayu, Y., Anugrah, W., & Salam, P. (2024). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Toilet Training Pada Anak Prasekolah. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 7, 136–144.
- Zebua, S., & Tambunan, D. M. (2024). The Relationship Between Parents' Knowledge and Emotional Intelligence with Temper Tantrum in 5-6 Years at RA/TK Madinatussalam Hamlet XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan. *IJMI: International Journal Multidisciplinary Of Munandar Membangun Indonesia*, 1(1).